

**BELAJAR ALAT MUSIK *GAMBUS SELODANG* SIAK
DALAM TRADISI MASYARAKAT SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Sendratasik*



Oleh:

**HAFIFFAH PUTRI HASARI
NIM 17023060/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Belajar Memainkan Alat Musik *Gambus Selodang Siak* dalam Tradisi Masyarakat Siak
Nama : Hafiffah Putri Hasari
NIM/TM : 17023060/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 November 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

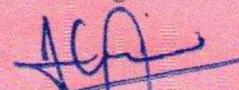
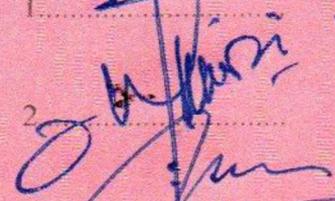
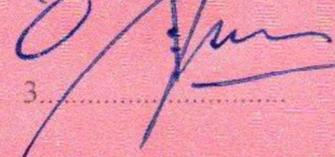
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Belajar Memainkan Alat Musik *Gambus Selodang Siak*
dalam Tradisi Masyarakat Siak

Nama : Hafiffah Putri Hasari
NIM/TM : 17023060/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 November 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafiffah Putri Hasari
NIM/TM : 17023060/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Belajar Memainkan Alat Musik Gambus Selodang Siak dalam Tradisi Masyarakat Siak”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Hafiffah Putri Hasari
NIM/TM. 17023060/2017

ABSTRAK

Hafiffah Putri Hasari, 2021. “Belajar Alat Musik *Gambus Selodang* Siak Dalam Tradisi Masyarakat Siak”. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses belajar alat musik *gambus selodang* Siak dalam tradisi Masyarakat Siak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan mendeskripsikan proses belajar alat musik *gambus selodang* dalam tradisi masyarakat Siak. Objek kajian penelitian ini adalah mengenai *gambus selodang* Siak. Membahas mengenai proses mempelajarinya dengan melakukan pengamatan langsung dengan azas penelitian kualitatif deskriptif umum teknik memainkan *gambus selodang* yaitu dengan memperhatikan posisi duduk pemain *gambus selodang*, sistem tuning (penyeteman), teknik penjarian (fingering), dan teknik memetik. Dan mengetahui langkah-langkah mempelajari lagu zapin pada *gambus selodang* Siak yaitu mendengarkan dan mengamati lagu lalu mendemonstrasikannya. *Gambus selodang* di pelajari dengan cara yang sederhana, yaitu dengan cara *oral* dan *aural*. Metode yang secara turun-tumurun diwariskan kepada masyarakat Siak. Langkahnya di demonstrasikan oleh pengajar. Memainkan alat musik *gambus selodang* mempunyai teknik-teknik diantaranya seperti patah-patah (*staccato*), *downstoke*, *upstoke*, timbal balik (*updown*), dan tremolo. Dan mempunyai ciri khas variasi yang dinamakan teknik *Glitik*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Belajar *Gambus Selodang* Siak Dalam Tradisi Masyarakat Siak”. Penulisan hasil penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program pendidikan S1 pada jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan yang bimbingan, dukungan maupun motivasi sehingga dengan adanya bantuan tersebut penyelesaian program pendidikan S1 ini dapat berjalan dengan lancar meskipun ditengah pandemi Covid-19. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta bapak Syukri Hasari, S.Pd,I dan bunda Devi Citra Dewi S.Pd, yang selalu memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan mulai dari perencanaan sampai penulisan skripsi.
3. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, dan Drs. Marzam. M.Hum selaku pembaca 1 dan Pembaca 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Sendratasik dan Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Indra Yuda, S.Pd, M.Pd., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan, saran dan dorongan dalam menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
6. Dosen-dosen dan staf Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
7. Narasumber seniman-seniman Riau khususnya Siak, T.indra, T. Syukri, Amat, Tris, Rino Dezapaty, Bayu Wahyudi, Noza, yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, support, semangat, dorongan, bimbingan yang telah diberikan menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi kemaslahatan kita bersama.

Padang, 5 November 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Landasan Teoretis	9
1. Proses Belajar.....	9
2. Strategi dan Metode Belajar.....	12
3. Pengertian Tradisi	13
4. <i>Gambus Selodang</i>	14
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian.....	18
C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisi Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Latar Penelitian.....	22
1. Sekilas Tentang Siak dan Masyarakatnya.....	22
2. <i>Gambus Selodang</i> Siak	26
B. Proses Mempelajari <i>Gambus Selodang</i> Siak	40
C. Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	----

LAMPIRAN	58
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Reportoar Lagu-Lagu Zapin	39
---------	---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	17
Gambar 2	Istana Siak <i>Asseraiyah Alhasyimiah</i>	22
Gambar 3	<i>Gambus Selodang</i>	31
Gambar 4	Al-‘Ud Arab	31
Gambar 5	Detail ukuran dan bentuk <i>Gambus Selodang</i>	33
Gambar 6	Posisi Duduk Pemain <i>Gambus Selodang</i>	33
Gambar 7	Pertunjukan musik Zapin Siak bermadah	35
Gambar 8	Tangan kiri yang menekan senar	36
Gambar 9	Posisi memeting <i>Gambus Selodang</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta Kabupaten Siak	59
Lampiran 2	Lagu-Lagu Zapin	60
Lampiran 3	Data Informan	61
Lampiran 4	Daftar Pertanyaan Wawancara.....	63
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koentjaraningrat (2002: 203). menyatakan bahwa unsur kebudayaan secara universal terdiri dari: 1) bahasa 2) sistem pengetahuan, 3) sistem organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) sistem ekonomi dan mata pencaharian, 6) sistem religi, 7) kesenian. Ketujuh unsur kebudayaan ini bersifat universal, karena terdapat dalam semua kebudayaan yang ada di kebudayaan masyarakat perkotaan. Unsur kebudayaan tersebut terwujud dalam bentuk sistem budaya/adat istiadat (kompleks budaya, tema budaya, gagasan), sistem sosial (aktivitas sosial, kompleks sosial, pola sosial, tindakan), dan unsur-unsur kebudayaan fisik (benda kebudayaan).

Kesenian sebagai unsur kebudayaan yang universal diartikan sebagai unsur kebudayaan yang dapat dijumpai atau terdapat pada hampir seluruh masyarakat di dunia. Dengan demikian kesenian juga dijumpai pada masyarakat Melayu di Indonesia, dimana salah satunya adalah masyarakat Melayu Siak, Riau. Diantara kesenian itu adalah kesenian musikal, dimana didalamnya termasuk kesenian musikal yang menggunakan alat musik. Dalam konteks kebudayaan, kesenian pada masyarakat di dunia melekat pada kehidupan sosiokultural masyarakatnya. Pada masyarakat Melayu Riau, dan masyarakat Melayu pada umumnya, salah satu alat musik yang menjadi bagian dari kesenian musikalnya adalah alat musik *gambus*. Alat musik *gambus* pada masyarakat Melayu, berkaitan dengan kesenian lain yang disebut

zapin. *Zapin* adalah sejenis tarian masyarakat Melayu dimana dalam pertunjukannya, menyatu dengan musik yang disebut musik *zapin*. Alat musik *gambus* merupakan salah satu alat musik utama dalam musik *zapin*.. dengan demikian, “musik *zapin* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelangsungan hidup *Zapin* itu sendiri ...” (S. Berrein dan Ellya Roza , 2003: 12). Musik *zapin* ini terdiri dari vokal, instrumen musik *gambus* dan *marwas*. Kedua instrumen musik ini saling bahu membahu, isi mengisi dan ‘*tengkah menengkah*’ sekaligus melatar tari *Zapin* tersebut (S. Berrein dan Ellya Roza , 2003: 13). Di samping itu, sejak beberapa tahun belakangan, para seniman di Riau berusaha pula mengembangkan penyajian *gambus* dalam mengiringi tari *zapin* dengan cara memadukannya dengan beberapa alat musik lain seperti *biola*, *gendang bebano*, dan *akordion*. *Gambus* sebagai alat musik utama dalam musik Melayu memiliki banyak sisi yang menarik untuk dikaji. Skripsi ini mengusulkan sebuah penelitian terhadap alat musik *gambus* Melayu yang berasal dari Siak yang disebut *Gambus Selodang*.

Gambus Selodang Siak adalah salah satu alat musik yang berdasarkan sistem klasifikasi alat musik oleh Curt Sachs dan Erich M. von Hornbostel terkategori kepada *chordophone* (321.311 *Spike Bowl Lutes*), yang dibunyikan dengan cara dipetik (dalam istilah di Siak: *dipeting*). *Gambus Selodang* pada awalnya digunakan sebagai alat musik pengiring tari *zapin* di istana Siak dan di rumah-rumah orang terkemuka, kemudian berkembang sebagai alat musik hiburan pada acara-acara yang bersifat sosial. Disebut *gambus ‘Selodang’* karena bentuk punggungnya yang berfungsi sebagai resonator menyerupai

‘*selodang*’ (*seludang*), pembungkus mayang kelapa atau pinang. *Gambus Selodang* memiliki tujuh dawai. Satu dawai tunggal yang letaknya paling atas bernada paling rendah, sementara enam dawai lainnya ditala secara berpasangan. Keunikan yang paling nampak dari jenis *gambus* ini adalah tidak memiliki *fret* (ruas nada) seperti halnya pada gitar.

Berbicara tentang bermain *gambus*, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang mempelajari alat musik *Gambus Selodang*. Karena kurangnya media literasi yang membahas secara detail tentang alat musik *Gambus Selodang* Siak. Peneliti juga dibantu oleh beberapa narasumber, para seniman Melayu Riau khususnya Siak pemain *Gambus Selodang*.

Bermain *Gambus Selodang* tidak hanya membahas sebatas memetik senar saja, disamping itu cara untuk seseorang mampu bermain *Gambus Selodang* dengan baik dilihat dari proses belajarnya. Oleh seniman Siak cara belajar *Gambus Selodang* sangat sederhana, yaitu dipelajari dengan cara melihat, mendengar, merasakan dan menirukan apa yang di demonstrasikan oleh guru kepada pelajar serta melalui audio lagu-lagu zapin berdasarkan aspek memori lihat dan dengar. cara ini sudah turun temurun dilakukan, selain itu ada beberapa unsur dasar yang juga harus diketahui untuk kita yang ingin mempelajari *Gambus Selodang* yaitu, sistem penyeteman, teknik penjarian dan teknik petikan. Unsur tersebut merupakan bagian terpenting yang harus dikuasai oleh pemain *gambus*.

Sistem penyeteman alat musik *Gambus Selodang* oleh seniman tradisi di Siak, biasanya menggunakan rasa yang sudah tertanam dalam hati pemain

gambus itu sendiri dan disesuaikan dengan nada suara si pemain gambus. Tidak ada instrumen lain yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur atau menentukan tinggi rendahnya frekuensi nada pada setiap senar gambus yang dipasang, dan berapa oktav jarak nada antara senar satu dengan yang lainnya. Semua itu dilakukan berdasarkan hafalan dan rasa pribadi. Pada suatu kesempatan wawancara dengan salah satu pemain *Gambus Selodang* Tengku Indra, beliau mengatakan bahwa steman *gambus* di Riau khususnya di Siak secara umum hampir sama, sistem penyeteman akan berbeda apabila nada suara si pemain gambus tidak sesuai dengan steman yang ada pada umumnya, maka steman gambus bisa di cocokkan dengan tinggi rendahnya nada suara pemain gambus tersebut. Karena dalam tradisi Siak seseorang dianggap tidak bisa bermain gambus apabila tidak bisa bernyanyi sambil bermain alat musik gambus. Tri Riki Setiawan (wawancara 17 juli 2021) menyebutkan, sebagian besar alat musik tradisional Nusantara sistem penyeteman menggunakan *feeling* atau rasa, begitu pula dengan sistem penyeteman pada *gambus*. Akan tetapi sistem penyeteman yang demikian sering dilakukan oleh seniman-seniman tradisi. Pada saat-saat sekarang zaman sudah berubah, banyak pelajar-pelajar gambus yang menyetel gambus menggunakan *tunner*.

Dalam permainan *Gambus Selodang* Siak terdapat juga teknik penjarian atau *fingering*. Teknik penjarian *Gambus Selodang* hampir sama dengan biola karena sama-sama tidak memiliki *fret* (ruas nada). Amat (wawancara 17 juli 2021) mengatakan, sama halnya dengan permainan gitar dan biola dalam memainkan melodi, begitu juga dengan permainan *Gambus*

Selodang semakin bagus teknik penjarian atau *fingering* seseorang maka semakin indah suara yang dihasilkan dari melodi lagu yang dimainkan, asalkan rajin mendengarkan musik lagu zapin dan rajin berlatih penjarian atau *fingering*. yang membedakannya, proses belajar tradisi seorang pemain gambus lebih otodidak, memperhatikan dan menirukan guru yang mengajar sekaligus mengolah rasa.

Selanjutnya terdapat pula teknik petikan, dalam istilah siak ‘*peting*’. Dalam permainan *Gambus Selodang* biasanya untuk *memeting* dawai menggunakan alat *pemeting* yang disebut *plectrum*. Teknik *peting* yang digunakan hampir sama dengan teknik petikan pada gitar. Teknik yang sering digunakan dalam permainan *Gambus Selodang* dinamakan ‘*glitik*’. *Glitik* merupakan salah satu teknik variasi yang paling sering dipakai pemain *Gambus Selodang*. Pemain gambus memainkan melodi lagu zapin sekaligus pemberi tempo.

Akan tetapi terlepas dari itu semua teknik dasar dari bermain *Gambus Selodang* yang harus ada bersifat mutlak. Pembelajaran alat musik *Gambus Selodang* Yang membedakan hanya variasi-variasi dari setiap pemain gambus itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian terhadap instrumen musik *Gambus Selodang*. Dalam hal ini peneliti mengkaji “Belajar *Gambus Selodang* Siak Dalam Tradisi Masyarakat Siak”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa persoalan terkait alat musik *Gambus Selodang* siak yaitu:

1. Kesenian Zapin Melayu tradisi masyarakat Siak
2. Organologi alat musik *Gambus Selodang* Siak
3. Proses belajar alat musik *Gambus Selodang* Siak dalam tradisi masyarakat Siak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi pembahasan masalah yaitu: “Proses belajar Alat musik *Gambus Selodang* Siak dalam tradisi masyarakat Siak”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses belajar *Gambus Selodang* Siak dalam tradisi masyarakat Siak?
2. Apa strategi dan metode yang digunakan untuk belajar *Gambus Selodang* Siak?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan:

1. Langkah-langkah pada proses belajar *Gambus Selodang* Siak dalam tradisi masyarakat Siak.

2. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk pelajar pemula dalam mempelajari *Gambus Selodang siak*

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian itu maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Sebagai media literasi dan memperkaya pengetahuan untuk pelajar pemula yang tertarik mempelajari *Gambus Selodang Siak*
2. Memperkenalkan kepada masyarakat milenial tentang hal-hal mengenai langkah-langkah pada proses belajar *Gambus Selodang siak* dalam tradisi masyarakat Siak.
3. Menambah apresiasi seni musik dan referensi mengenai pembelajaran alat musik tradisi khususnya proses belajar pada alat musik *Gambus Selodang Siak* bagi pembaca
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan yang berkaitan dengan pembelajaran alat musik tradisional khususnya alat musik *Gambus Selodang*, bagi peneliti selanjutnya.